

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya menggunakan data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantifikasikan dan diolah dengan menggunakan analisa statistik (Yusuf, 2017).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian adalah peneliti memberikan batasan-batasan yang jelas dan tegas mengenai variabel tergantung, variabel bebas dan variabel-variabel lain yang digunakan dalam penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Motivasi Berprestasi
2. Variabel Bebas : *Fear of Failure*

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur serta alat ukur apa yang digunakan untuk mengukurnya (Oktavia, 2015). Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

## 1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk menghasilkan prestasi terbaik serta tetap bertahan meskipun gagal, berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik, penuh tanggung jawab, dan terbuka menerima umpan balik (*feedback*) untuk meningkatkan prestasi. Motivasi berprestasi diukur menggunakan skala motivasi berprestasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi, yaitu bertanggung jawab, kebutuhan akan umpan balik, pemilihan tugas yang moderat, kreatif-inovatif dan berorientasi sukses. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada atlet karate. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari skala motivasi berprestasi maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada atlet karate.

## 2. *Fear of Failure*

*Fear of failure* adalah kecenderungan disposisi motivasional atlet karate dimana individu merasa takut untuk menunjukkan ketidakmampuannya sehingga berusaha menghindari kegagalan tersebut karena adanya konsekuensi negatif atas kegagalan tersebut. *Fear of failure* diukur menggunakan skala *fear of failure* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *fear of failure* yaitu, ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan turunnya estimasi diri (*self-estimate*), ketakutan akan

mengecewakan orang yang penting bagi atlet karate tersebut dan ketakutan akan ketidakpastian masa depan. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala *fear of failure* maka semakin tinggi pula *fear of failure* pada atlet karate. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari skala *fear of failure* maka semakin rendah pula *fear of failure* pada atlet karate.

#### **D. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit yang akan dianalisis atau dipelajari sifatnya, dapat berupa manusia, benda atau objek lainnya (Yusuf, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet karate Lemkari Banjarmasin Dojo Prestasi yang berjumlah 30 orang.

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap orang tersebut cocok dan sesuai kriteria untuk dijadikan sebagai sumber data (Siyoto & Sodik, 2015).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala. Skala digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi dan *fear of failure*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

### 1. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi, yaitu:

- a. Bertanggung jawab
- b. Kebutuhan akan umpan balik
- c. Pemilihan tugas yang moderat
- d. Kreatif-inovatif
- e. Berorientasi sukses

**Tabel 1** *Blueprint* Skala Motivasi Berprestasi

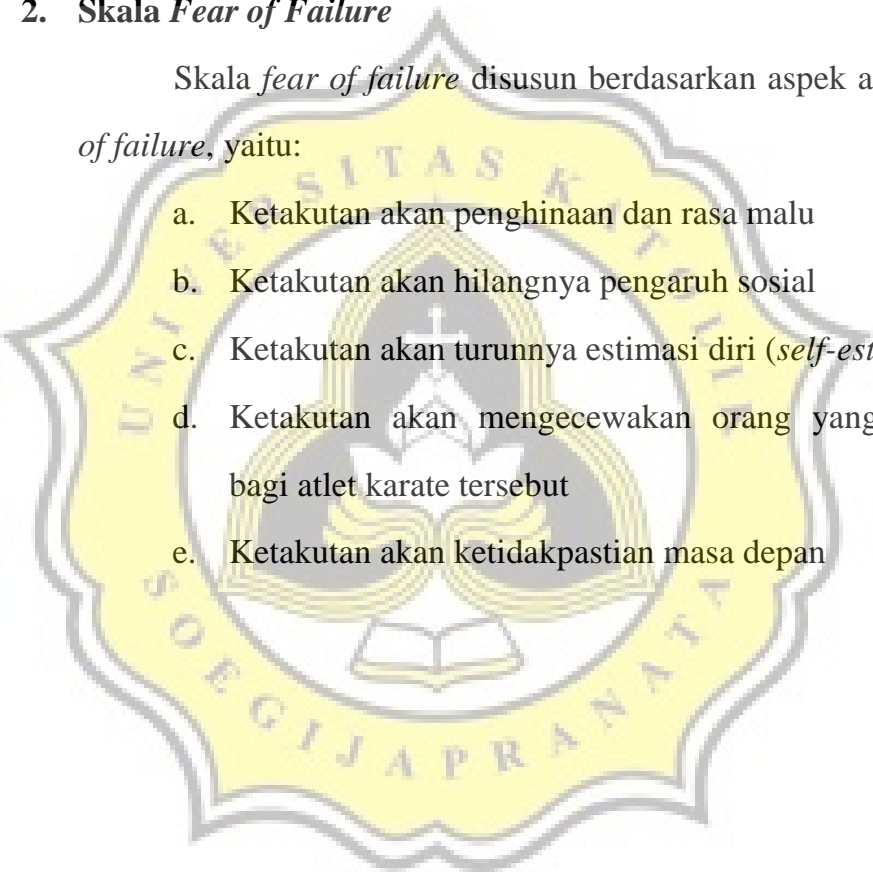
Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Bertanggung jawab	3	3	6
Kebutuhan akan umpan balik	3	3	6
Pemilihan tugas yang moderat	3	3	6
Kreatif-inovatif	3	3	6
Berorientasi sukses	3	3	6
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Skala motivasi berprestasi tersebut terdiri dari dua kelompok item, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Item yang mendukung sebuah pernyataan disebut *favourable*, dengan sistem penilaian sebagai berikut: skor 4 untuk Sangat Sesuai (SS); skor 3 untuk Sesuai (S); skor 2 untuk Tidak Sesuai (TS); dan skor 1

untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Sementara itu, item yang tidak mendukung sebuah pernyataan disebut *unfavourable*, dengan sistem penilaian sebagai berikut: skor 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS); skor 3 untuk Tidak Sesuai (TS); skor 2 untuk Sesuai (S); dan skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS).

## 2. Skala *Fear of Failure*

Skala *fear of failure* disusun berdasarkan aspek aspek *fear of failure*, yaitu:

- 
- a. Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu
  - b. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial
  - c. Ketakutan akan turunnya estimasi diri (*self-estimate*)
  - d. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting bagi atlet karate tersebut
  - e. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

**Tabel 2** *Blueprint Skala Fear of Failure*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	3	3	6
Ketakutan akan turunnya estimasi diri	3	3	6
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting bagi individu	3	3	6
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	3	3	6
Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	3	3	6
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Skala *fear of failure* tersebut terdiri dari dua kelompok item, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Item yang mendukung sebuah pernyataan disebut *favourable*, dengan sistem penilaian sebagai berikut: skor 5 untuk Sangat Sering (SS); skor 4 untuk Sering (S); skor 3 untuk Kadang-Kadang (KK); skor 2 untuk Jarang (J); dan skor 1 untuk Tidak Pernah (TP). Sementara itu, item yang tidak mendukung sebuah pernyataan disebut *unfavourable*, dengan sistem penilaian sebagai berikut: skor 5 untuk Tidak Pernah (TP); skor 4 untuk Jarang (J); skor 3 untuk

Kadang-Kadang (KK); skor 2 untuk Sering (S); dan skor 1 untuk Sangat Sering (SS).

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Uji Validitas Alat Ukur**

Azwar (2000) berpendapat bahwa validitas alat ukur merupakan sejauh mana alat ukur dapat mengungkapkan data dengan tepat dan memberikan gambaran dengan cermat mengenai data tersebut. Valid atau tidaknya sebuah alat ukur bergantung pada mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Untuk menguji validitas alat ukur dengan menggunakan metode *Product Moment* dari Pearson.

### **2. Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Azwar (2000) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran apabila dalam beberapa kali dilakukan proses pengukuran dan dengan aspek-aspek yang sama maka akan menunjukkan hasil yang relatif sama juga. Untuk menguji reliabilitas alat ukur dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

## **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari Pearson. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya

hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Apabila koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, begitu pun sebaliknya.

